

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Travelling bukanlah sesuatu yang asing lagi bagi kehidupan masyarakat. *Travelling* sudah menjadi gaya hidup yang sering kali dilakukan oleh seseorang, pasangan, maupun juga keluarga untuk melepas stres, bahkan menjadi kegiatan favorit yang dijadikan *hobby* oleh kebanyakan orang. *Travelling* ke suatu tempat yang menarik dan indah, memiliki visual alam yang indah dapat menjadi salah satu cara melepas stress dan kepenatan seseorang dari rutinitas sehari-hari.

Travelling memiliki dampak yang positif bagi seseorang, sebagai contoh yaitu banyak pengalaman menarik dan berkesan, serta dapat menumbuhkan rasa nasionalitas cinta tanah air dengan ber-*travelling* di kawasan wisata nasional, selain dapat menjadi alat pelepas *stress*. Dari *travelling* ini juga dapat menambah wawasan akan budaya setempat yang ada di daerah tersebut. Kebanyakan masyarakat Indonesia lebih memilih untuk *travelling* ke luar negeri daripada dalam negeri, padahal masih banyak daerah menarik yang belum pernah dijadikan tujuan *travelling* yang pemandangan dan keasrian alamnya pun tidak kalah dengan daerah wisata lainnya yang sering dijadikan tujuan berwisata.

Banyak kendala yang mengakibatkan masyarakat Indonesia enggan untuk bepergian/*travelling* mengunjungi daerah domestik, salah satu sebab adalah banyak promosi tiket pesawat murah dengan tujuan luar negeri, sehingga secara tidak langsung banyak masyarakat yang terbujuk dan akhirnya memutuskan untuk pergi berlibur ke luar negeri. Disamping itu, ketika masyarakat Indonesia sudah pergi ke luar negeri banyak yang berpikir bahwa pemandangan dan segala sesuatu yang ada di luar negeri jauh lebih bagus dibandingkan dengan yang ada di Indonesia. Secara tidak langsung pemikiran itu akan terus ada di kepala mereka dan otomatis mereka menolak untuk pergi/berwisata ke tempat wisata yang ada di dalam negeri, selain itu juga *pride* seseorang akan naik ketika aktualisasi diri sudah diwujudkan dengan cara bepergian ke luar negeri yang tentu saja

menaikkan gengsi orang tersebut ketika harus mengunjungi daerah wisata dalam negeri.

Salah satu wisata Nasional yang tidak kalah dari luar negeri ini adalah Pulau Lombok. Kawasan Pulau Lombok memiliki banyak sekali aneka ragam tempat yang indah, terutama bagian pantainya yang masih bersih dan segar. Keadaan alam yang begitu luar biasa yang menyebabkan wisatawan yang datang dapat benar-benar merasakan sesuatu yang berbeda, dimana orang dapat merasakan benar-benar keluar dari kesibukkan kota dan tekanan stress bekerja dan menikmati alam yang seakan memanjakan sekaligus menenangkan otak. Pendapat Pulau Lombok terletak di sebelah timur Bali, walaupun berjarak lebih jauh apabila dibandingkan dengan Pulau Bali, Lombok tetap menjadi salah satu favorit turis asing yang lebih menginginkan suasana sepi dan nyaman.

Menurut pendapat Ketua Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia (ASITA) Sumut, Solahuddin Nasution, Lombok berbeda dengan Bali yang sarana dan pra sarananya sudah lebih maju dan berkembang dibandingkan dengan Pulau Lombok, untuk bisa sampai ke Pulau Lombok harus menggunakan kapal laut dari Bali terlebih dahulu, atau bisa menggunakan jalur udara dengan pesawat dari Jakarta menuju Kota Mataram disambung dengan perjalanan darat menggunakan bus atau angkutan lainnya. Hal ini juga menjadi salah satu kendala mengapa kepariwisataan di Pulau Lombok kurang berkembang, karena tidak terpuhngkiri banyak masyarakat Indonesia menginginkan segala sesuatu yang cepat, mudah, praktis, dengan biaya hemat. Selain itu kurangnya perhatian dari pemerintah mengakibatkan pertumbuhan kepariwisataan di Lombok menjadi tidak maksimal (Nasution, 2010).

Dari sekian banyak kawasan yang menarik, salah satu tempat pantai yang terbaik di Pulau Lombok ini adalah Pantai Senggigi. Pantai ini memiliki keindahan yang luar biasa, terutama ketika *sunrise* maupun *sunset*, yang berjarak hanya 10 km dari kota Mataram, kawasan Senggigi, Nipah, Malimbu. sehingga memiliki potensi besar untuk menjadi tempat wisata nasional dan hampir selalu menjadi tujuan pertama bagi para pecinta *travelling*, karena daerah ini paling dekat dengan gerbang kedatangan baik melalui udara maupun laut. Masyarakat sering menyejajarkan keindahan pantai ini dengan pantai-pantai ternama di Pulau

Bali, seperti Kuta, Legian, dan Sanur. Bahkan, keindahan Pantai Senggigi sering dilukiskan melebihi pantai-pantai tersebut, karena kondisinya yang jauh lebih nyaman, bersih dan tenang.

Kesimpulannya adalah, Pulau Lombok memiliki banyak kelebihan dan potensi sebagai tujuan kawasan *travelling* yang apabila diolah secara baik dan maksimal akan menjadi sumber penghasil devisa Negara, tetapi pada saat ini Pulau Lombok masih belum berkembang secara maksimal dalam hal kepariwisataan dikarenakan kurangnya perhatian dari pihak yang bersangkutan. Walaupun dekat dengan Bali tetapi tidak semua orang mengetahui tentang keindahan Pulau Lombok, ditambah dengan kurangnya rasa Nasionalisme masyarakat Indonesia yang ketika berada di Bali lebih memilih untuk melanjutkan liburan ke Negara Australia yang letaknya juga bersebrangan dengan Pulau Bali dibanding dengan mengunjungi Pulau Lombok, selain itu juga kurangnya rasa kepedulian untuk menjaga dan melestarikan kawasan wisata Nasional Indonesia, semakin banyak turis lokal yang tidak menjaga kebersihan daerah wisata Indonesia karena menganggap hal membuang sampah bukan pada tempatnya adalah hal wajar yang tidak perlu dipatuhi, serta merusak fasilitas umum adalah hal biasa, berbeda ketentuan Luar Negeri di kawasan wisata asing yang mementingkan hal kebersihan dan menjaga aset wisata, bahkan mereka tidak segan-segan membuat peraturan denda kepada siapapun orang yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Apabila hal tersebut terus-menerus dibiarkan semua kawasan wisata Indonesia dapat rusak dan pada akhirnya Indonesia tidak mempunyai kawasan wisata yang dapat dibanggakan serta menjadi sumber devisa Negara yang pada tahun 2009 menjadi penyumbang devisa negara terbesar ketiga setelah sektor Migas dan pertanian(kelapa sawit). Oleh karena itu, kawasan wisata Nasional haruslah dijaga dan dilestarikan sebaik mungkin, sehingga warisan budaya yang sejak dahulu ada akan tetap ada dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang sebagai pengetahuan tambahan mengenai kebudayaan Indonesia yang beraneka ragam dan menarik, selain sebagai warisan budaya dan wisata, hal ini juga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air (nasionalisme) yang tinggi terhadap Bangsa Indonesia, sehingga masyarakat Indonesia menyadari akan kelebihan Indonesia yang tidak dimiliki oleh Negara manapun di dunia, sama seperti zaman

dahulu ketika Bangsa Indonesia menjadi satu-satunya penghasil rempah-rempah terbesar di dunia dan juga selalu dibanggakan akan kesuburan dan keanekaragaman flora dan fauna, begitupun dalam hal bercocok tanam Indonesia lah yang menjadi pelopor.

Topik ini diangkat sebagai topik TA karena kini gaya hidup *travelling* sudah mulai mendarah daging, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah kota-kota besar. Fenomena terjadi karena kesibukan di kota-kota besar yang terlalu padat, apalagi di daerah perkotaan yang padat dan penuh dengan polusi, tingkat stress karena pekerjaan, ekonomi, kebutuhan semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman, hal ini memunculkan kecenderungan seseorang mengalami titik jenuh bahkan mungkin *stress* yang berkelanjutan dan semakin parah, *mall* yang biasanya menjadi sarana utama untuk pelepas stress sekarang tidaklah lagi dirasa cukup, walaupun semakin lengkap dan semakin mewah dan lengkap pembangunan mall di kota-kota besar kadang orang hanya perlu mengistirahatkan pikiran mereka dari kegiatan dan rutinitas perkotaan untuk memperbaharui pikiran/me-*refresh* pikiran mereka. Begitu banyak kawasan *travelling* di Indonesia, namun kawasan pantai di Pulau Lombok ini menawarkan tempat yang baru dan yang masih belum dikenal oleh masyarakat luas untuk dinikmati oleh para pecinta wisata alam, selain itu juga dapat berdampak positif dimana kita semakin dapat menghargai keindahan tempat di Indonesia dan mengenal banyak budaya yang baru sehingga diharapkan dengan pembahasan TA mengenai Pulau Lombok sebagai tempat tujuan *travelling* nasional ini dapat semakin menumbuhkan kesadaran untuk memelihara alam Indonesia dan juga menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap Indonesia.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, berikut akan dipaparkan ruang lingkup dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1). Kurangnya informasi mengenai objek wisata alam yang terdapat di Pulau Lombok kepada masyarakat di Indonesia. Khususnya bagian Jawa Barat
- 2). Objek wisata di Pulau Lombok, belum memiliki alat promosi apapun

yang berguna untuk menarik wisatawan domestik untuk datang mengunjungi tempat itu.

- 3). Kurangnya strategi pemasaran yang tepat dari segi DKV yang dapat mengembangkan area objek wisata di Pulau Lombok.

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, berikut ini akan dirumuskan rumusan masalah yang akan dibahas, dianalisis, dan dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1). Bagaimana cara agar masyarakat dapat mengetahui mengenai objek wisata yang baru di Pulau Lombok, baik yang sudah dikenal maupun belum dikenal?
- 2). Promosi apa yang dapat dilakukan untuk mempromosikan objek wisata di Pulau Lombok kepada masyarakat Indonesia?
- 3). Strategi Promosi apa yang harus direncanakan agar dapat mengembangkan area objek wisata di Pulau Lombok?

1.3 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan permasalahan dan ruang lingkup yang telah diuraikan di atas, berikut ini akan dipaparkan garis besar hasil yang ingin diperoleh setelah masalah diteliti dan dipecahkan, yaitu sebagai berikut:

- 1). Memperkenalkan Pulau Lombok kepada masyarakat Indonesia yang menyukai *travelling*, khususnya objek wisata yang belum dikenal agar daerah tersebut dapat menjadi salah satu objek wisata yang berkembang.
- 2). Membuat promosi yang tepat yang dapat mempromosikan objek wisata Pulau Lombok dengan efektif kepada masyarakat.
- 3). Menentukan strategi Promosi yang tepat agar dapat mendukung kelangsungan perkembangan daerah wisata di Lombok.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan suatu perancangan atau penelitian tentunya dibutuhkan data. Data dapat diperoleh melalui dua (2) cara, yaitu bersumber dari literatur atau yang biasa disebut dengan kajian pustaka, dan dapat juga bersumber dari penelitian atau pengamatan secara langsung di lapangan. Untuk dapat meneliti sebuah karya desain diperlukan data yang cukup memadai sebagai dasar pemikiran dan arahan konsep. Pengumpulan data dalam bidang DKV dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1). Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung ke daerah yang dimaksud, yakni Pulau Lombok dan mengunjungi Pantai Senggigi dan daerah sekitarnya di Pulau Lombok untuk mencari informasi dan riset yang diperlukan untuk membuat promosi daerah tersebut.

2). *Interview*/wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan menyusun pertanyaan sesuai dengan masalah yang dibahas. Dalam permasalahan ini, maka perlu adanya wawancara kepada setiap orang pecinta *travelling* yang sudah pernah mengunjungi pulau Lombok dan juga kepada orang-orang yang berada di Pulau Lombok, khususnya di daerah wisata untuk menggali informasi yang ada.

3). Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dapat dilakukan dengan menggali data melalui media cetak (Majalah desain maupun *travelling*, buku-buku desain, *literature* lainnya), dan juga melalui media elektronik (*website*).

4). Kuesioner

Kuesioner atau angket berguna untuk mengumpulkan informasi berdasarkan fakta yang ada di lapangan agar mendapatkan data yang valid.

1.5 Skema Perancangan

